

**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
(BPBD) KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP
PERLINDUNGAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH
BENCANA ALAM**

SKRIPSI

Oleh :

DAHNIAL ANGGRIAWAN

NPM : 1403090046

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : DAHNIAL ANGGRIAWAN
NPM : 1403090046
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Perlindungan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Bencana Alam

Medan, 13 Maret 2018

PEMBIMBING

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., M.SP

DEKAN



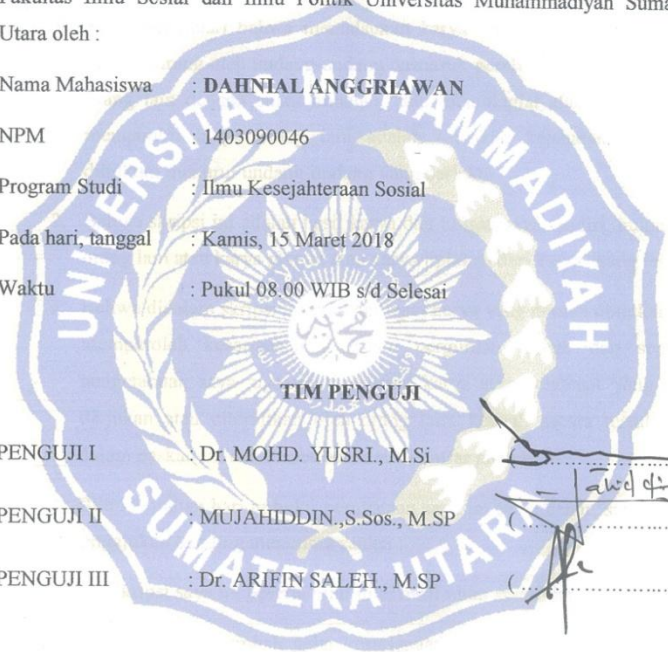
Dr. RUFANTO., S.Sos., M.Si

BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : **DAHNIAL ANGGRIAWAN**
NPM : 1403090046
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 15 Maret 2018
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai



TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. MOHD. YUSRI, M.Si (.....)
PENGUJI II : MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP (.....)
PENGUJI III : Dr. ARIFIN SALEH, M.SP (.....)

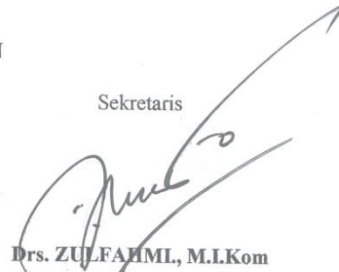
PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. RUDIANTO., S.Sos., M.Si



Sekretaris


Drs. ZULFAHMI, M.IKom

PERNYATAAN



Dengan ini saya Dahnia Anggriawan, NPM: 1403090046, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018

METERAI
TEMPEL
3310CAEF786251943
6000
ENAM RIBURUPIAH

Yang menyatakan,

DAHNIA ANGGRIAWAN

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak

Skripsi ini berjudul **“Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Perlindungan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Bencana Alam”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strara-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dalam penyusunan skripsi ini Peneliti melibatkan banyak pihak yang senantiasa memberikan bantuan, baik berupa pengajaran, bimbingan, dukungan moral dan materil, maupun keterangan-keterangan yang sangat berguna hingga tersusunnya skripsi ini. Untuk itu, dengan rasa hormat Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua Orang Tua saya yang telah melahirkan, membesarkan juga memberi motivasi dan bantuan materil selama perkuliahan hingga ke tahap penyelesaian skripsi ini..
2. Bapak Drs. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Tasrif Syam, M.Si (Almarhum) selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
4. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar, S.Sos, M.Sp, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan juga sebagai Pembimbing saya yang telah memberikan pengetahuan dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Mujahiddin, S.Sos M.Sp selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan juga Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terima kasih untuk segala jasa-jasa selama perkuliahan.
7. Kepada pihak-pihak BPBD Kabupaten Aceh Singkil yang telah memberikan informasi, waktu dan dukungan dalam membantu penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman stambuk 2014 siang Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jhars Sola Gracia Silalahi, Dedi Zul Aprisa, Sri Nola Utami, kiki ritonga, memel , zahara koto, rada, pohan, yadi, kikum, irul, fahmi yang telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuni-Nya atas kebaikan hati Bapak/Ibu serta rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diperlukan oleh penulis. Kepada Allah kita

berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca sekalian.

Medan, 09 maret 2018

Penulis

Dahnial Anggriawan

NPM: 1403090047

ABSTRAK

PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP PERLINDUNGAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH BENCANA ALAM

DAHNIAL ANGGRIAWAN

NPM : 1403090046

Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan lembaga pemerintah non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik provinsi. Aceh Singkil terletak di kawasan hidrometeorologis yang menjadikan Kabupaten Aceh Singkil menjadi daerah rawan bencana alam seperti banjir, angin kencang tanah longsor dan kebakaran. Batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan mitigasi bencana dan penanganan korban bencana banjir di Kabupaten Aceh Singkil. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan, wawancara, menggambarkan keadaan penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Dari hasil penelitian diketahui data korban bencana dan bencana apa saja yang terjadi di Kabupaten Aceh Singkil serta program-program mitigasi sebagai bentuk perlindungan terhadap masyarakat sebelum bencana dan penanganan korban sebagai bentuk perlindungan masyarakat sesudah bencana alam. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana di Kabupaten Aceh Singkil sudah cukup maksimal akan tetapi sebaiknya BPBD lebih sering melakukan sosialisai bencana kepada masyarakat dan menjalankan program-program mitigasi bencana yang belum terlaksana.

Kata kunci : Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kabupaten Aceh singkil, mitigasi bencana, penanganan korban bencana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat	6
E. Sitematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
A. Pengertian Peran	8
B. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	8
C. Penanggulangan Bencana	11
D. Masyarakat	16
E. Mitigasi Bencana	17
F. Penanganan Korban Bencana Alam	20
G. Jenis-jenis Bencana Alam	21
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Kerangka Konsep	30
C. Definisi Konsep	32
D. Kategorisasi	33
E. Narasumber	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknis Analisis Data	35

H. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
I. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
J. Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Penyajian Data	39
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1 Kerangka Konsep.....	31
Gambar 2 Srtuktur BPBD.....	38
Tabel 1 Kategorisasi Penelitian	33
Tebel 2.1 Distibusi Narasumber Berdasarkan Jenis kelamin	40
Tabel 2.2 Distibusi Narasumber Berdasarkan Umur.....	41
Tabel 2.3 Distibusi Narasumber Berdasarkan agama	42
Tabel 2.4 Distibusi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 2.5 Distibusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan/Jabatan.....	44
Tabel 2.6 Distibusi Narasumber Berdasarkan Lama Bekerja.....	45
Tabel 2.7 Data Bencana Dan Korban Akibat Bencana Alam.....	46
Tabel 3.8 Indentivikasi Dan Intervensi Penyelenggaraan Tanggap Darurat	47

BAB I

PENDULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Singkil adalah sebuah Kabupaten yang berada di ujung barat daya Provinsi Aceh, Indonesia. Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan dan sebagian wilayahnya berada di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Kabupaten ini terdiri dari wilayah daratan dan wilayah kepulauan. Kepulauan yang menjadi bagian dari Kabupaten ini adalah Kepulauan Banyak. Singkil merupakan Ibu Kota Kabupaten ini.

Dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil, kecamatan Singkil yang sering mengalami terjadinya bencana alam. Karena, Kecamatan Singkil berada di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang menyebabkan sering terjadinya bencana banjir yang terjadi setiap tahunnya diakibatkan oleh kapasitas curah hujan yang sangat tinggi, pendangkalan sungai, dan terjadinya perubahan fungsi lahan tanpa sistem tata kelola yang baik yang memperhatikan kapasitas DAS dalam menampung air.

Selain berada di kawasan aliran sungai, Kecamatan Singkil juga memiliki tingkat kompleksitas hidro meteorologis yang cukup tinggi. Sehingga menyebabkan Kecamatan Singkil mengalami hampir semua jenis bencana hidro meteorologis seperti puting beliung, banjir, abrasi dan sedimentasi selain bencana yang disebabkan oleh fenomena alam, bencana juga dapat disebabkan oleh perilaku manusia antara lain karena kelalaian, ketidaktahuan, maupun sempitnya wawasan dari sekelompok masyarakat.

Pada tahun 2016 tercatat korban luka sebanyak 13 orang, korban menggungsi sebanyak 588 orang dan kerusakan rumah berat sebanyak 694 unit akibat bencana alam yang terjadi di Kabupaten Aceh Singkil (sumber BPBD Aceh Singkil)

Bencana alam tidak dapat diperkirakan kapan dan dimana terjadinya, oleh karena itu kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam sangat penting dan harus menjadi kebutuhan bagi setiap masyarakat yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana. Pemerintah bertanggung jawab dalam menangani dan menanggulangi bencana seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Mengelola bencana tidak bisa dilakukan hanya dengan cara mendadak, tetapi harus dilakukan secara terencana dengan manajemen yang baik, jauh sebelum suatu bencana terjadi melalui suatu proses yang disebut manajemen bencana. Banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengantisipasi terjadinya bencana. Mulai dari persiapan peralatan untuk mendeteksi terjadinya bencana misalnya pada bencana alam, dipersiapkan dengan uji coba, pembuatan jenis bangunan yang tahan dengan gempa, pengelolaan tata kota dan kesadaran warga masyarakat untuk menanggulangi bencana alam ataupun pemeliharaan daerah hulu sungai dan pegunungan serta hutan untuk mencegah terjadinya tanah longsor.

Bencana alam merupakan konsekuensi dari kombinasi aktifitas alam dan aktifitas manusia, seperti banjir, letusan gunung, gempa bumi dan tanah longsor. Kerena ketidakberdayaan manusia, akibat kurang baiknya manajemen keadaan darurat, sehingga menyebabkan kerugian dalam bidang harta benda dan insfratruktur, bahkan kepada sampai tingkat kematian. Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan untuk mencegah ataupun menghindari bencana alam dan daya tahan yang dimiliki masing-masing.

Peristiwa alam yang terjadi bukan hanya bahaya atau malapetaka tanpa keterlibatan manusia. Tetapi merupakan bahaya yang mengancam kehidupan manusia. Besarnya potensi kerugian juga tergantung pada bentuk bahayanya sendiri, mulai dari tanah longsor, yang mengancam bangunan individual, sampai peristiwa tubrukan meteor besar yang berpotensi mengakhiri peradadan umat manusia.

Oleh karena hal tersebut, pemerintah membuat Undang-Undang tentang penanggulangan bencana yang dituangkan pada Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Undang-Undang atau Peraturan ini dibuat sebagai payung hukum mengenai proses penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia. Penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan Undang-Undang ini dimulai dari prabencana, pada saat bencana hingga proses pemulihan pasca bencana diatur di dalamnya.

BNPB dan BPBD dirancang untuk penanggulangan bencana secara menyeluruh yang merupakan perubahan dari pendekatan konvensional yaitu tanggap darurat menuju perspektif baru. Dimana perspektif ini memberi

penekanan merata pada semua aspek penanggulangan bencana dan berfokus pada pengurangan resiko serta penanganan korban. Kinerja organisasi merupakan salah satu sorotan yang paling tajam dalam pelaksanaan pemerintahan menyangkut kesiapan, jumlah pendidikan dan profesionalisme. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Singkil sebagai salah satu organisasi pemerintahan yang berwenang dalam penanggulangan bencana, memiliki peran dalam penyelenggaraan penanggulangan atas berbagai bencana di wilayah Kabupaten Aceh Singkil. Pelaksanaan penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Aceh Singkil diperlukan kesiapan yang mantap demi terselenggaranya pelaksanaan pemerintahan yang baik

Atas dasar dari peristiwa-peristiwa bencana yang terjadi di Daerah Kabupaten Aceh Singkil, memunculkan berbagai pertanyaan mengenai kinerja BPBD Kabupaten Aceh Singkil selaku instansi atau lembaga pemerintah yang bergerak di sektor/ bidang penanggulangan bencana. Adapun hasil pengamatan peneliti di lapangan yang dapat dilihat dan disimpulkan terkait dengan permasalahan peran BPBD Kabupaten Aceh Singkil dalam penanggulangan bencana, yaitu kurangnya kegiatan mitigasi atau pencegahan bencana serta kurangnya kesiapsiagaan dalam menangani korban bencana

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan lembaga pemerintahan non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana. Baik di provinsi, maupun di kabupaten/kota dengan berpedoman pada kebijakan yang di tetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merupakan badan yang berada di tingkat nasional sedangkan di tingkat daerah bernama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Lembaga ini berada di bawah naungan Presiden yang diatur berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah dibentuk karena melihat situasi di daerah-daerah yang memang rawan terjadi bencana. Di Kabupaten Aceh Singkil hampir setiap tahun terjadi bencana seperti bencana banjir, angin kencang, tanah longsor dan kabut asap yang mengakibatkan kerugian baik secara struktur maupun infrastruktur.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “ Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Perlindungan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Bencana Alam “.

B. Rumusan Masalah

Pada dasarnya suatu masalah muncul disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan, sehingga menimbulkan pertanyaan mengapa demikian. Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian ini adalah bagaimana peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Singkil terhadap perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana alam.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terhadap perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana alam.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu tentang bagaimana peran BPBD terhadap perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana
- b. Secara Praktis, Penelitian dapat memberikan masukan dan tambahan ilmu bagi peneliti selanjutnya jika mengadakan penelitian yang sama
- c. Secara Teoritis, Untuk memperluas dan memperdalam ilmu yang didapat penulis selama menjadi mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

D. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistem penulisan ini antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini berisikan uraian teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian dan keilmuan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi lokasi

BAB IV : Berisikan analisis data serta pembahasan penyajian data.

BAB V : Berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (tahun 2017) adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Dapat juga diartikan langkah yang diambil seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia sedang menjalankan suatu peran.

Peran yang dimaksud disini adalah peran yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Singkil terhadap perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana alam.

B. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (Undang-Undang No. 24 Tahun 2007). BPBD dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (Satkorlak PB) ditingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) Kabupaten/Kota. Yang keduanya dibentuk berdasarkan Peraturan presiden Nomor 83 Tahun 2005

BPBD dibentuk dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi penyelenggaraan penanggulangan bencana. Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana bahwa di setiap provinsi dan Kabupaten/kota dibentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjadi penanggungjawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di wilayahnya, seperti :

1. Badan pada tingkat provinsi dipimpin oleh seorang pejabat setingkat dibawah gubernur atau setingkat eselon Ib; dan
2. Badan pada tingkat Kabupaten/Kota di pimpin oleh seorang pejabat dibawah Bupati/Walikota atau setingkat eselon Ila.

Adapun tanggung jawab pemerintah daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi :

1. Mengalokasikan dan menyediakan dana penanggulangan bencana dalam APBD secara memadai untuk penyelenggaraan penanggulangan bencana, pada setiap tahap pra-bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana.
2. Memadukan penanggulangan bencana dalam pembangunan daerah dalam bentuk :
 - a. Mengintegrasikan pengurangan resiko bencana dan penanggulangan bencana pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)
 - b. Menyusun dan menetapkan rencana penanggulangan bencana serta meninjau secara berkala dokumen perencanaan penanggulangan bencana.

3. Melindungi masyarakat dari ancaman dan dampak bencana melalui :
 - a. Pemberian informasi dan pengetahuan tentang ancaman dan resiko bencana di wilayahnya
 - b. Pendidikan, pelatihan dan peningkatan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana
 - c. Perlindungan sosial dan pemberian rasa aman, khususnya bagi kelompok rentan bencana
 - d. Pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, penanganan darurat, rehabilitasi, dan rekontruksi
4. Melaksanakan tanggap darurat secara cepat, penentuan tingkatan bencana, penyelamatan dan evakuasi, penanganan kelompok rentan dan menjamin pemenuhan hak dasar kepada masyarakat korban bencana yang meliputi :
 - a. Pangan
 - b. Pelayanan kesehatan
 - c. Kebutuhan air bersih dan sanitasi
 - d. Sandang
 - e. Penampungan dan tempat hunian sementara
 - f. Pelayanan psiko-sosial
5. Memulihkan dan meningkatkan secara lebih baik :
 - a. Kehidupan sosial-ekonomi, budaya, dan lingkungan, serta keamanan dan ketertiban masyarakat
 - b. Infrastruktur/fasilitas umum/sosial yang rusak akibat bencana

- c. Dalam hal pemerintah daerah tidak memiliki kemampuan sumberdaya untuk penanggulangan bencana, pemerintah daerah yang bersangkutan dapat meminta bantuan kepada pemerintah pusat.

Sedangkan petunjuk pelaksanaan pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Adapun peraturan daerah diatur dalam Qanun Kabupaten Aceh Singkil Nomor 04 Tahun 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

C. Penanggulangan Bencana

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan unsur pendukung dan pelaksana tugas dalam penyelenggaraan pemerintah dibidang penanggulangan bencana dan perlindungan masyarakat terhadap bencana alam, non alam dan sosial. Penanggulangan bencana adalah segala upaya kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pencegahan, penjikan (mitigasi), penyelamatan, rehabilitasi dan rekontruksi, baik sebelum bencana, pada saat terjadinya bencana, maupun setelah bencana dan menghindarkan dari bencana yang terjadi (Undang-Undang No. 24 Tahun 2007).

Menurut BPBD tahun 2010 upaya penanggulangan dampak bencana dilakukan melalui pelaksanaan tanggap darurat dan pemulihan kondisi masyarakat di wilayah bencana. Upaya penanggulangan dampak bencana tersebut dilakukan secara sistematis, menyeluruh, efisien dalam penggunaan sumberdaya dan efektif

dalam memberikan bantuan kepada kelompok korban. Upaya penanggulangan dan pemulihan tersebut dilakukan dengan pendekatan secara utuh dan terpadu melalui tiga tahapan, yaitu tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi dalam pelaksanaan penanggulangan dampak bencana yaitu:

1. Tahap Tanggap Darurat

Sasaran utama dari tahap tanggap darurat ini adalah penyelamatan dan pertolongan kemanusiaan. Dalam tahap tanggap darurat ini, diupayakan pula penyelesaian tempat penampungan sementara yang layak, serta pengaturan dan pembagian logistik yang cepat dan tepat sasaran kepada seluruh korban bencana. Pada tahap ini berbagai upaya dilakukan untuk meminimalkan dampak buruk dari bencana. Pada tahap tanggap darurat, hal yang paling pokok yang sebaiknya dilaksanakan adalah penyelamatan korban bencana. Inilah sasaran utama dari tahapan tanggap darurat. Selain itu, tanggap darurat bertujuan membantu masyarakat yang terkena bencana langsung untuk segera dipenuhi kebutuhan dasarnya yang paling minimal. Para korban juga perlu dibawa ke tempat sementara yang dianggap aman dan ditampung di tempat penampungan sementara yang layak. Secara operasional, pada tahap tanggap darurat ini diarahkan pada kegiatan:

- a) Penanganan korban bencana termasuk mengubur korban meninggal dan menanganai korban yang terluka
- b) Penanganan pengungsi
- c) Pemberian bantuan darurat
- d) Pelayanan kesehatan, sanitasi, dan air bersih

- e) Penyiapan penampungan sementara
- f) Pembangunan fasilitas sosial dan fasilitas umum sementara serta memperbaiki sarana dan prasarana dasar agar mampu memberikan pelayanan yang memadai untuk para korban

2. Tahap Rehabilitasi

Tahap ini bertujuan mengembalikan dan memulihkan fungsi bangunan dan infrastruktur yang mendesak dilakukan untuk menindaklanjuti tahap tanggap darurat, seperti rehabilitasi bangunan ibadah, bangunan sekolah, infrastruktur sosial dasar, serta prasarana dan sarana perekonomian yang sangat diperlukan. Sasaran utama dari tahap rehabilitasi ini adalah untuk memperbaiki pelayanan publik hingga pada tingkat yang memadai. Dalam tahap rehabilitasi ini, juga diupayakan penyelesaian berbagai permasalahan yang terkait dengan aspek psikologis melalui penanganan trauma korban bencana.

3. Tahap Rekonstruksi

Tahap ini bertujuan membangun kembali daerah bencana dengan melibatkan semua masyarakat, perwakilan lembaga swadaya masyarakat, dan dunia usaha. Pembangunan sarana dan prasarana haruslah dimulai dari sejak selesainya penyesuaian tata ruang (apabila diperlukan) di tingkat kabupaten terutama di wilayah rawan gempa (daerah patahan aktif). Sasaran utama dari tahap ini adalah terbangunnya kembali masyarakat dan kawasan wilayah bencana selain upaya yang bersifat preventif, perlu juga ada upaya-upaya yang sifatnya referensif. Tentunya upaya-upaya tersebut harus dikoordinasikan secara baik dengan pemerintah. Beberapa contoh upaya-upaya tersebut adalah:

- a) Melaksanakan tindakan darurat dengan mengutamakan keselamatan manusia dan harta bendanya
- b) Segera membentuk posko-posko penanggulangan bencana, regu penyelamat, dapur umum, dan lainnya
- c) Melakukan pendataan terhadap faktor timbulnya bencana alam maupun besarnya kemungkinan korban yang diderita untuk bahan tindakan selanjutnya serta berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait.
- d) Sesuai dengan situasi dan berkembangnya bencana alam serta kemajuan yang dicapai dari upaya-upaya penanggulangan darurat, segera menetapkan program rehabilitasi baik fisik, sosial, dan ekonomi.
- e) Perlunya melaksanakan sebuah program pemantapan terhadap semua faktor kehidupan yang realisasinya dikaitkan dengan pelaksanaan pembangunan demi terwujudnya konsolidasi dan normalisasi secara penuh

Kesiapsiagaan juga perlu dilakukan dalam mengantisipasi bencana. Menurut Undang-Undang No 24 Tahun 2007 kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat. Adapun kegiatan kesiapsiagaan secara umum adalah:

- 1) Kemampuan menilai resiko
- 2) Perencanaan siaga
- 3) Mobilisasi sumberdaya
- 4) Pendidikan dan pelatihan
- 5) Koordinasi
- 6) Mekanisme respon

7) Manajemen informasi

8) Gladi atau simulasi

Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Sebaiknya suatu kabupaten/kota melakukan kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah suatu kondisi suatu masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen bencana secara terpadu. Kesiapsiagaan adalah bentuk apabila suatu saat terjadi bencana dan apabila bencana masih lama akan terjadi, maka cara yang terbaik adalah menghindari resiko yang akan terjadi, tempat tinggal, seperti jauh dari jangkauan banjir. Kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah suatu kondisi masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen bencana secara terpadu

Kesiapsiagaan adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfalisasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi. Pada tingkat pengembangan pemeliharaan kesiapsiagaan, berbagai usaha perlu dilakukan untuk mengadakan elemen-elemen penting seperti :

- 1) Kemampuan koordinasi semua tindakan (adanya mekanisme tatap koordinasi)
- 2) Fasilitas dan sistem operasional
- 3) Peralatan dan persediaan kebutuhan dasar atau supply
- 4) Pelatihan
- 5) Kesadaran masyarakat dan pendidikan
- 6) Informasi
- 7) Kemampuan untuk menerima beban yang meningkat dalam situasi darurat atau krisis.

D. Masyarakat

David (2003:92) Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian.

Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional. Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat *band*, suku, *chiefdom*, dan masyarakat negara. Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

E. Mitigasi bencana

Menurut BPBD tahun 2010 mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik (mitigasi struktural) maupun peningkatan penyadaraan dan kemampuan menghadapi ancaman bencana (mitigasi non-struktural). Dengan demikian mitigasi bencana merupakan tindakan untuk mengurangi resiko dari bencana alam yang mengancam serta merugikan

1. Tujuan mitigasi secara umum adalah upaya untuk menekan dan mengurangi dampak bencana alam yang berpotensi terjadi
2. Pelaksanaan kegiatan mitigasi

- a) Pemetaan sosial daerah rawan bencana alam, kegiatan pemetaan sosial merupakan upaya untuk menyediakan data dan informasi tentang potensi bencana di daerah rawan bencana, yang hasilnya dapat dipergunakan untuk perumusan kebijakan pemerintah dalam upaya penanggulangan bencana
- b) Pengembangan kelembagaan (kemitraan dan jejaring kerja) salah satu komponen ketahanan menghadapi ancaman bencana adalah kemampuan kelembagaan ditingkat masyarakat dalam menanggulangi bencana dalam pengembangan kelembagaan ini harus saling mempererat hubungan-hubungan sosial dalam konteks mitigasi bencana ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menanggulangi bencana di wilayahnya
- c) Pengerahan SDM perlindungan sosial, pengerahan sumber daya manusia dalam melaksanakan perlindungan sosial, khususnya pada kegiatan mitigasi bencana terkait dengan berbagai kegiatan saat penanggulangan bencana
- d) pendampingan sosial, pendampingan sosial dalam mitigasi bencana adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di daerah rawan bencana alam, agar mereka tetap dapat melaksanakan keberfungsian sosialnya.
- e) Pendampingan psikososial dalam mitigasi bencana adalah suatu proses pertolongan yang dilakukan oleh seorang pendamping untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam mengatasi masalah psikososial berkaitan dengan ancaman bencana alam yang mungkin terjadi

Mitigasi bencana harus dilakukan secara terencana dan komprehensif melalui berbagai upaya dan pendekatan antara lain

1. Pendekatan teknis

Secara teknis mitigasi bencana dilakukan untuk mengurangi dampak suatu bencana misalnya

- a) Membuat bangunan tahan gempa
- b) Membuat material yang tahan bencana
- c) Membuat rancangan teknis pengamanan misalnya tanggul

2. Pendekatan manusia

Pendekatan secara manusia ditunjukkan untuk membentuk manusia yang paham serta sadar mengenai bahaya bencana. Untuk itu perilaku dan cara hidup manusia harus dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan potensi bencana yang dihadapinya.

3. Pendekatan administratif seperti penyusunan tata ruang dan tata lahan yang memperhitungkan aspek resiko bencana, penyusunan perijinan dengan memasukkan aspek analisa resiko bencana, penerapan kajian bencana untuk setiap kegiatan dan pembangunan industri beresiko tinggi, mengembangkan program pembinaan dan pelatihan bencana di seluruh tingkat masyarakat dan lembaga pendidikan, menyampaikan prosedur tanggap darurat dan organisasi baik pemerintah maupun industri beresiko tinggi

4. Pendekatan kultural masih ada angapan dikalangan masyarakat bahwa bencana itu adalah takdir sehingga harus diterima apa adanya. Hal ini tidak sepenuhnya benar karena dengan kemampuan berfikir dan berbuat, manusia

dapat berupaya menjauhkan diri dari bencana dan sekaligus mengurangi dampaknya

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kultural untuk meningkatkan kesadaran mengenai bencana. Melalui pendekatan kultural pencegahan bencana disesuaikan dengan kearifan masyarakat lokal yang telah mebudaya sejak lama

upaya pengendalian dan pencegahan bencana disesuaikan dengan budaya lokal dan tradisi yang telah berkembang ditengah masyarakat, sebaiknya pemerintah daerah setempat mengembangkan budaya dan tradisi lokal tersebut untuk membangun kesadaran akan bencana di tengah masyarakat.

F. Penanganan korban bencana alam

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) tahun 2010 dalam upaya penanganan korban bencana pemerintah daerah harus melaksanakan tanggap darurat dengan cepat. Penentuan tingkatan bencana, penyelamatan dan evakuasi, penanganan kelompok rentan dan menjamin pemenuhan hak dasar kepada masyarakat korban bencana yang meliputi :

1. Pangan
2. Pelayanan kesehatan
3. Kebutuhan air bersih
4. Sandang
5. Panampungan dan tempat hunian sementara
6. Peayanan psikososial

Dalam upaya penanganan korban bencana, ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu :

1. Mitigasi bencana, dilakukan untuk mengurangi resiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana kegiatan mitigasi dilakukan melalui :
 - a. Pelaksanaan penataan tataruang
 - b. Pengaturan pembangunan insfratraktur dan tata bangunan
 - c. Penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, pelatihan, penyelamatan dan evakuasi korban dilakukan dengan memberikan pelayanan kemanusiaan yang timbul akibat bencana yang terjadi pada suatu daerah melalui upaya :
2. Pencarian dan penyelamatan korban
3. Pertolongan darurat
4. Evakuasi korban

G. Jenis –jenis Bencana

G.1 Bencana Alam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (tahun 2017) bencana mempunyai arti sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian, atau penderitaan. Sedangkan bencana alam artinya adalah bencana yang disebabkan oleh alam.

Menurut Kamadhis (2007:11) Bencana Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkain peristiwa yang disebabkan oleh gejala-gejala alam. SeHINGA dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian materi, maupun korban manusia.

Menurut Joko (2005:19) Bencana Alam dapat terjadi karena proses alam yang berasal dari perut bumi atau pada permukaan bumi dan dapat pula karena sikap manusia pada alam yang tidak memperhitungkan segala kemungkinan atas ulahnya tersebut.

Sedangkan menurut Undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam. Antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor

1. Bentuk-Bentuk Bencana Alam

Bencana tidak hanya disebabkan karena alam tetapi juga nonalam serta sosial. Yang membuat pemikiran penanggulangan bencana tidak hanya terfokus pada bencana alam. Hal tersebut dilatarbelakangi penyempurnaannya oleh Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana Alam menjadi Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (Bakornas PB). Melalui Keputusan Presiden Nomor 43 Tahun 1990

Dwi (2009:125) menyatakan bahwa terdapat dua jenis bencana akibat rusaknya daya dukung lingkungan. Pertama, kerusakan karena faktor internal, yakni kerusakan yang berasal dari alam sendiri. Bagi masyarakat kerusakan ini sukar dihindari sebab merupakan sebagian dari proses alam. Tidak sedikit kejadiannya dalam waktu singkat, tetapi dampak atau akibat yang diterima dalam waktu lama. Oleh karena itu yang bisa dilakukan adalah menyegiakan diri atau mempersiapkan manajemen bencana guna meminimalkan banyaknya korban.

Kedua, kerusakan karena faktor eksternal, yaitu kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku manusia terutama beralasan demi meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup. Kerusakan daya dukung sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan, seperti industrialisasi, penggunaan bahan bakar fosil dan limbah rumah tangga yang dibuang di sungai-sungai. Adapun jenis-jenis bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Aceh Singkil yaitu:

1.1 Banjir

Dwi (2009:17) gejala erosi, gejala banjir, gejala kekurangan air atau kekeringan merupakan ketimpangan lingkungan yang sampai saat ini masih dianggap sebagai bencana alam. Padahal, jika diteliti lebih mendalam, faktor-faktornya lebih bersifat sosial-budaya. Masalah erosi, banjir, kekeringan lebih dipengaruhi oleh tindakan dan tingkahlaku manusia yang tidak rasional terhadap lingkungan alam di sekitarnya. Pengusahaan lingkungan alam yang meningkat dengan menerapkan produk teknologi secara tidak rasional, dapat dikatakan memperkosa kemampuan lingkungan alam untuk menjamin kehidupan manusia. Setelah melampaui batas kritisnya, lingkungan alam tersebut akan menjadi timpang sehingga terjadi berbagai bencana seperti erosi, banjir dan kekeringan. Begitu kuatnya dominasi lingkungan mendorong manusia mengembangkan ritus-ritus berisi rantai hubungan gerak alam dengan kekuatan mitos supranatural. Dalam konteks ini, penghormatan manusia pada alam dan lingkungan cukup besar. Keyakinan ini dikarenakan kegamangan manusia dalam memahami dan menjelaskan fenomena alam seperti curah hujan yang sangat tinggi, dan terjadinya banjir. Rusaknya lingkungan air berbentuk pencemaran di sungai-sungai dan

menurunnya kadar air dimuka bumi sebagai akibat terlalu seringnya dieksploitasi. Kotornya sungai-sungai selain disebabkan oleh limbah rumah tangga juga oleh adanya limbah-limbah pabrik yang tidak dikelola secara baik.

1.2 Tsunami

Data Badan Penanggulangan Bencana daerah tahun 2010 tsunami diartikan sebagai gelombang laut dengan periode panjang yang ditimbulkan oleh gangguan impulsif dari dasar laut. Gangguan impulsif tersebut bisa berupa gempa bumi tektonik, erupsi vulkanik atau longsor. Kecepatan tsunami yang naik ke daratan (run-up) berkurang menjadi sekitar 25-100 Km/jam.

Sedangkan menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (No 8 tahun 2011), tsunami berasal dari bahasa jepang “*tsu*” yang berarti pelabuhan dan “*nami*” yang berarti gelombang. Secara harfiah berarti “*ombak besar di pelabuhan*” adalah perpindahan badan air yang disebabkan oleh perubahan permukaan laut secara vertikal dengan tiba-tiba. Perubahan permukaan laut tersebut bisa disebabkan oleh gempa bumi yang berpusat dibawah laut, longsor bawah laut, atau hantaman meteor di laut.

Selain uraian diatas, maka dikuatkan oleh Puspito (2010 :36) kecepatan tsunami bergantung pada kedalaman perairan, akibatnya gelombang tersebut mengalami percepatan atau perlambatan sesuai dengan bertambah atau berkurangnya kedalaman perairan, dengan proses ini pergerakan arah gelombang juga berubah dan energi gelombang bisa menjadi terfokus atau juga menyebar. Di perairan dalam tsunami mampu bergerak dengan kecepatan 500 sampai 1000 Km/jam sedangkan di perairan dangkal kecepatannya melambat hingga beberapa

puluh kilometer per jam, demikian juga ketinggian tsunami juga bergantung pada kedalaman perairan. Ketinggian satu meter di perairan dalam bisa meninggi hingga puluhan meter di garis pantai. Dampak negatif yang diakibatkan tsunami adalah merusak apa saja yang dilaluinya. Bangunan, tumbuh-tumbuhan, dan mengakibatkan korban jiwa manusia serta menyebabkan genangan, pencemaran air asin, lahan pertanian, tanah, dan air bersih.

1.3 Gempa Bumi

Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah tahun 2010 menyebutkan Gempa Bumi merupakan peristiwa pelepasan energi yang menyebabkan dislokasi (pergeseran) pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Mekanisme perusakan terjadi karena energi getaran gempa dirambatkan keseluruh bagian bumi. Dipermukaan bumi, getaran tersebut dapat menyebabkan kerusakan dan runtuhnya bangunan sehingga dapat menimbulkan korban jiwa. Getaran gempa juga dapat memicu terjadinya tanah longsor, runtuh batuan, dan kerusakan tanah lain yang dapat merusak pemukiman penduduk. Gempa bumi juga menyebabkan bencana ikutan seperti kecelakaan industri dan transportasi serta banjir akibat runtuhnya bendungan maupun tanggul penahan lainnya. Sedangkan menurut bakornas penanggulangan bencana tahun 2007, menyebutkan gempa bumi adalah berguncangnya bumi yang disebabkan tumbukan antar lempeng bumi.

1.4 Tanah Longsor

Menurut Arsyad (1989:35) mengemukakan bahwa longsor terjadi sebagai akibat meluncurnya suatu volume di atas suatu lapisan agak kedap air yang jenuh air. Dalam hal ini lapisan terdiri dari tanah liat atau mengandung kadar tanah liat tinggi dan juga dapat berupa lapisan batuan seperti tanahliat (clay shale) setelah jenuh air akan bertindak sebagai peluncur.

Karnawati (2005:97) menjelaskan bahwa pergerakan massa tanah/batuan pada lereng dapat terjadi akibat interaksi pengaruh beberapa kondisi yang meliputi kondisi morfologi, geologi, struktur geologi, hidrogeologi, dan tataguna lahan, Kondisi tersebut saling berpengaruh sehingga mengkondisikan satulereng menjadi rentan dan siap bergerak. Lereng yang rentan dan siap bergerak apabila ada faktor pemicu gerakan. Tanah longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan masa bantuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Secara umum kejadian longsor disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan bergerak material tersebut. Meskipun penyebab utama kejadian ini adalah gravitasi yang mempengaruhi suatu lereng yang curam, namun ada pula faktor-faktor lain yaitu :

- a. Erosi yang disebabkan aliran air permukaan atau air hujan, sungai-sungai atau gelombang laut yang mengerus kaki lereng sehingga bertambah curam
- b. Lereng dari bebatuan dan tanah diperlemah melalui oleh hujan lebat

- c. Gempa bumi menyebabkan getaran, tekanan pada partikel-partikel mineral dan bidang lemah pada massa batuan dan tanah yang mengakibatkan longsornya lereng-lereng tersebut
- d. Gunung berapi menciptakan aliran debu-debu
- e. Getaran dari mesin, lalu lintas, penggunaan bahan-bahan peledak dan bahkan petir
- f. Berat yang terlalu berlebihan, misalnya dari berkumpulnya hujan atau salju.

1.5 Anging Kencang

Data Badan Penanggulangan Daerah tahun 2010 menyebutkan angin kencang adalah cuaca yang ekstrim, berbentuk angin kencang dan badai pasir serta debu. Angin kencang disebut juga siklontropis oleh meteorolog, berasal dari samudera yang hangat. Badai bergerak diatas permukaan laut mengikuti arah angin dengan kecepatan 20 Km/jam. Badai bukan angin ribut biasa. Kekuatan anginnya dapat mencabut pohon besar dari akarnya, meruntuhkan jembatan, dan menerbangkan atap bangunan dengan mudah. Penyebab terjadinya angin kencang adalah tingginya suhu permukaan laut. Perubahan didalam energi atmosfer mengakibatkan petir dan badai. Badai tropis ini berpusar dan bergerak dengan cepat mengelilingi suatu pusat yang sumbernya berada di daerah tropis.

G.2 Bencana nonalam

Bencana nonalam menurut BPBD tahun 2010 merupakan bencana yang terjadi akibat ulah tangan manusia yang tidak mengerti tentang bahaya yang akan ditimbulkan. Kebakaran hutan merupakan bentuk dari bencana non alam. Kebakaran hutan, kebakaran vegetasi, atau kebakaran semak, adalah sebuah

kebakaran yang terjadi di alam liar, tetapi juga dapat memusnahkan rumah-rumah dan lahan pertanian disekitarnya. Adapun penyebab kebakaran hutan antara lain:

- 1) Kecerobohan manusia antara lain membuang puntung rokok sembarangan dan lupa mematikan api di perkemahan
- 2) Tindakan yang disengaja seperti untuk membersihkan lahan pertanian atau membuka lahan pertanian baru
- 3) Kebakaran dibawah tanah pada daerah tanah gambut yang dapat menyulut kebakaran di atas tanah gambut yang dapat menyulut kebakaran di atas tanah pada saat musin kemarau.

Dari penjelasan diatas dikuatkan lagi oleh Arianti (2006:43) bahwa kebakaran hutan tersebut adalah pembakaran yang sengaja dilakukan mapun akibat kelalain. Baik oleh peladang berpindah ataupun oleh pelaku bisnis kehutanan atau perkebunan, sedangkan sisanya (0,1%) adalah karena alam (petir, larva gunung berapi). Angin juga mendorong dan meningkatkan pembakaran dengan mensuplay udara secara terus menerus dan peningkatan penjalaran melalui kemiringan nyala api yang terus merembet pada bagian bahan bakar yang belum terbakar. Lebih lanjut Deeming dalam Arianti (2006:97) mengemukakan bahwa tiupan angin, akan memperbesar kemungkinan membesarnya nyala api dari sumbernya (korek api, obor, kilat dan sebagainya). Sekalinyala api terjadi, maka kecepatan pembakaran, lama penjalaran dan kecepatan perkembangan api akan meningkat dengan makin besarnya tiupan angin. Sedangkan menurut Suratmo (1974:54), angin menentukan arah dan

menjalarnya api dan mempunyai korelasi positif dengan kecepatan menjalarnya api, tetapi besar kecilnya api ditentukan oleh kadar air bahan bakar

G.3 Bencana Sosial

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

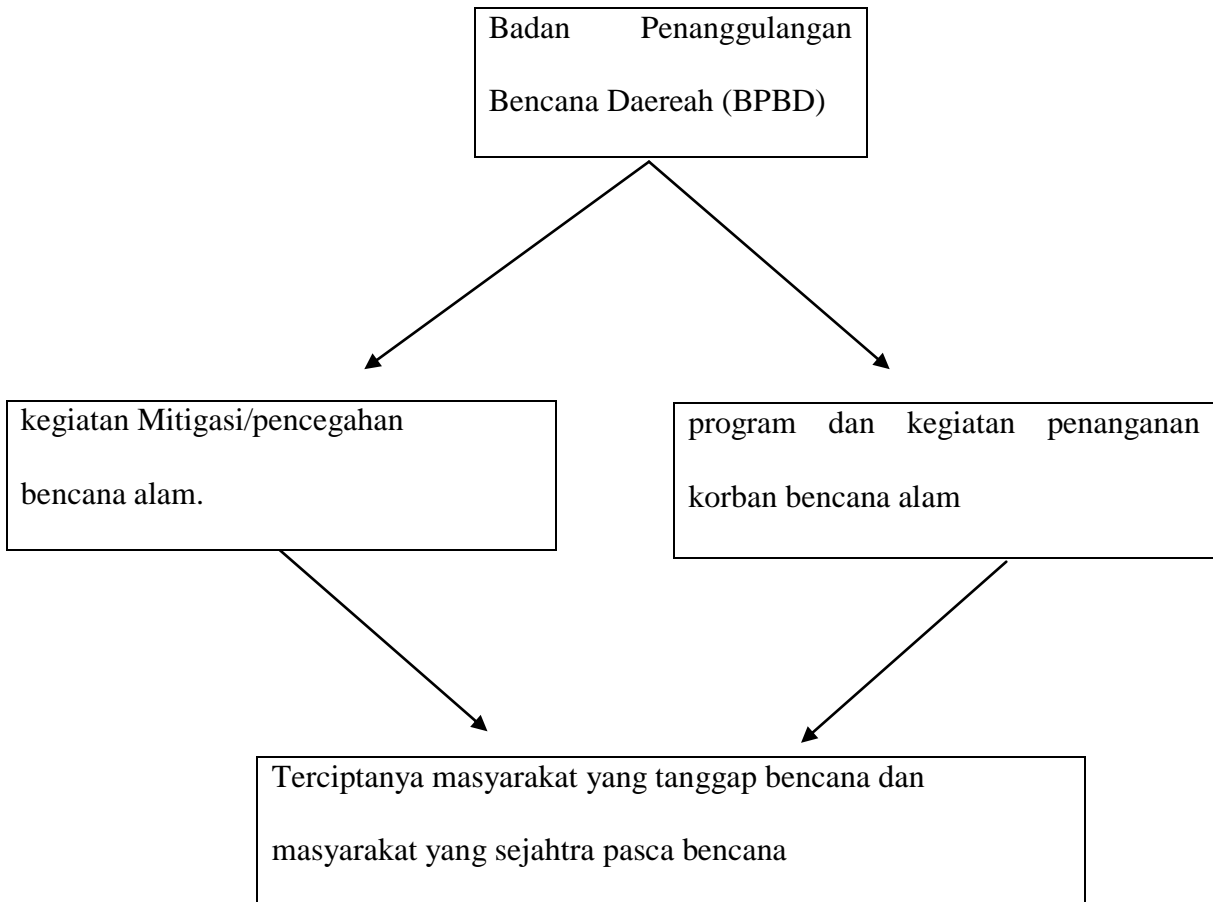
Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisa data kualitatif. Yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan melihat indikator sosial berdasarkan fakta yang tampak. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu : ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri)

Menurut Furchan (1992:10), mengatakan bahwa data deskriptif dapat dilihat sebagai indikator bagi norma-norma dan nilai-nilai kelompok serta kekuatan sosial . Artinya adalah keseluruhan data itu menceritakan semua data dari subjek.

B. Kerangka Konsep

Nawawi (1992:37) mengemukakan bahwa sekian jumlah teori diuraikan dalam kerangka teori. Maka, selanjutnya adalah merumuskan kerangka konsep sebagai hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan hasil tersebut, maka batasan-batasan konsep

Gambar 1 Kerangka Konsep



C. Definisi konsep

Nawawi (1992:12) mengemukakan konsep adalah istilah atau definisi yang akan digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian dan keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian ilmu sosial.

Adapun konsep pemikiran yang digunakan peneliti dalam mempersempit perhatian yang akan diteliti adalah :

1. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang konkrit dan setiap status yang ada di dalam organisasi
2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah suatu lembaga non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana
3. Penanggulangan bencana adalah suatu kegiatan yang saling berkaitan. Mulai dari kegiatan pencegahan, kegiatan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan yang bersifat restorasi rehabilitasi dan kegiatan pembangunan
4. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerjasama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.
5. Mitigasi bencana adalah upaya untuk mencegah atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat suatu bencana
6. Penanganan korban bencana alam Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) tahun 2010 dalam upaya penanganan korban bencana pemerintah daerah harus melaksanakan tanggap darurat dengan cepat.

Penentuan tingkatan bencana, penyelamatan dan evakuasi, penanganan kelompok rentan dan menjamin pemenuhan hak dasar kepada masyarakat korban bencana

7. Jenis-jenis bencana : Bencana alam adalah suatu peristiwa yang disebabkan oleh gejala-gejala alam yang mengancam dan mengganggu kehidupan. Bencana nonalam adalah bencana yang terjadi akibat ulah tangan manusia yang tidak mengerti tentang bahaya yang akan ditimbulkan. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

D. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk menganalisa variabel tersebut.

Gambar 2 Kategorisasi Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1	Peran BPBD	<ul style="list-style-type: none">• Mitigasi/pencegahan bencana alam• Penanganan korban bencana alam
2	Perlindungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Sebelum bencana alam• Sesudah bencana alam

E. Narasumber

Narasumber/informan adalah orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif, penelitian melakukan wawancara yang berterus terang. Artinya, tidak sembunyi-sembunyi yakni narasumber/informan mengetahui betul untuk kepentingan apa informasi yang ia berikan.

Narasumber/informan dalam penelitian ini adalah 4 (empat) orang antara lain :

1. Kepala BPBD :H. Sulaiman, ST
2. Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan : Masdianto,SE
3. Kabid Kedaruratan dan Logistik : Mulyadi munthe, ST
4. Kabid Rehabilitasi dan Rekontruksi : Dahrusyid, SH
5. Masyarakat

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka penelitian mengumpulkan data dengan cara melalui:

1. Data primer

Data primer menurut Umi (2008:98) ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian. Atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara menurut Ali (1997:151) yaitu

mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan informan/narasumber.

2. Data sekunder

Data sekunder menurut Sugiono (2008:402) merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer pengumpulan data-data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yang diperoleh dari buku, teori yang kuat, referensi, dan naskah lainya. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan digunakan sebagai pendukung dalam analisis data

G. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu suatu teknik dimana data yang sudah terkumpul dari semua teknik diolah untuk menemukan permasalahan yang diteliti diuraikan secara deskriptif dan di analisis secara kualitatif pada bab selanjutnya.

Meolong (2006:248) analisis data keseluruhan dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mensistematisanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten aceh singkil yang beralamat di Jalan Syech Hamzah Fansuri,Desa Pulo Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Waktu yang diperlukan kurang lebih dua bulan, meliputi studi lapangan, pengumpulan data, dan sampai penyusunan laporan.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Singkil adalah sebuah Kabupaten yang berada di ujung barat daya Provinsi Aceh, Indonesia. Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan dan sebagian wilayahnya berada di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Kabupaten ini terdiri dari wilayah daratan dan wilayah kepulauan. Kepulauan yang menjadi bagian dari Kabupaten ini adalah Kepulauan Banyak. Singkil merupakan Ibu Kota Kabupaten ini.

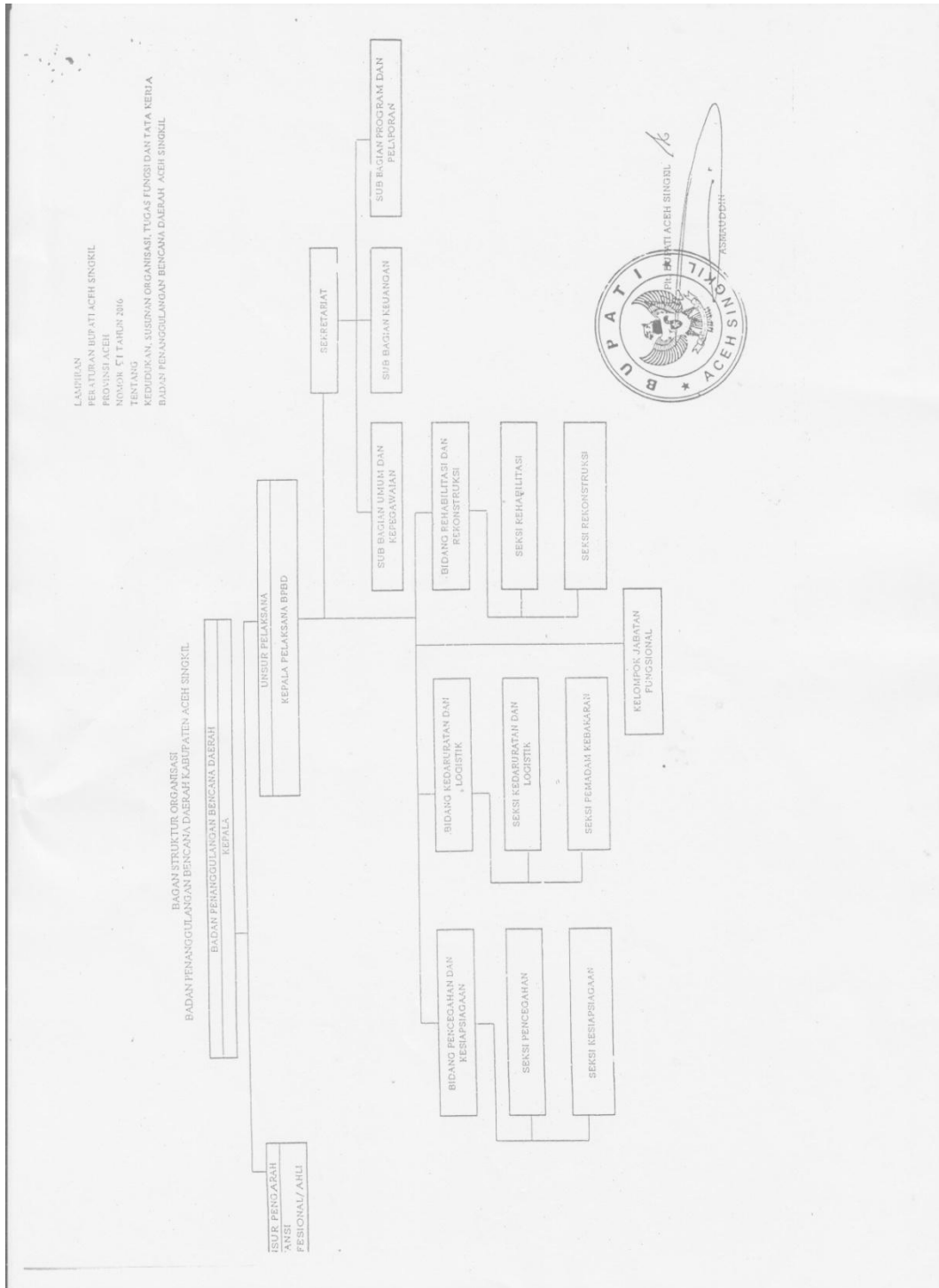
Terbentuknya Kabupaten Aceh Singkil yang ditetapkan tanggal 20 april 1999. Makmur Syahputra SH, dilantik sebagai Pejabat Bupati Aceh Singkil pada tanggal 27 april 1999 oleh Menteri dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia di Jakarta. Peresmian Kabupaten Aceh Singkil dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 1999 oleh Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Aceh dilapangan Daulat Aceh Singkil. Secara Geografis, Aceh Singkil terletak pada koordinat $2^{\circ}02'-3^{\circ}00'LU$ dan $97^{\circ}04'-98^{\circ}12'$ dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan

Kabupaten Aceh Singkil memiliki luas wilayah 3.578 km yang terdiri dari 11 Kecamatan, 23 Mukim dan 190 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk di Aceh Singkil adalah 154.516 jiwa. Kecamatan-kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Singkil sebagai berikut

1. Kecamatan Danau Paris
2. Kecamatan Gunung Meriah
3. Kecamatan Kota Baharu
4. Kecamatan Kuala Baru
5. Kecamatan Pulau Banyak
6. Kecamatan Pulau Banyak Barat
7. Kecamatan Simpang Kanan
8. Kecamatan Singkil
9. Kecamatan Singkil Utara
10. Kecamatan Singkohor
11. Kecamatan Suro baru

J. Struktur Organisasi BPBD



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan dan menyajikan data yang diperoleh dari narasumber yang telah ditentukan sehingga memberikan jawaban yang jelas tentang peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana alam .

A. Penyajian data

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dari nara sumber penelitian, maka data-data tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil terhadap perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana alam dapat terjawab dan dianalisis.

Untuk mendukung perolehan data selain data skunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan tingkat karakteristik jawaban para nara sumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini akan menguraikan karakteristik narasumber secara umum, Juga akan menguraikan tentang peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil terhadap perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana alam

1. Karakteristik Narasumber

a. Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan Jenis kelamin, nara sumber dengan jenis kelamin laki-laki dan nara sumber dengan jenis kelamin perempuan. 3 berikut dijelaskan frekuensi untuk masing-masing kategorisasi tersebut.

Tabel 3.1

Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	6 orang	100 %
2.	Perempuan	-	-
Jumlah		6 orang	100 %

Sumber: hasil penelitian tahun 2018

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa narasumber berasal dari jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 6 orang dengan persentase 100% dan perempuan tidak ada.

b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur

Tabel 3.2

Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Di bawah 17 tahun	-	-
2.	18-25 tahun	2 orang	33,3 %
3.	26-33 tahun	-	-
4.	34-41 tahun	2 orang	33,3%
5.	Di atas 41 tahun	2 orang	33,3%
Jumlah		6 orang	100%

Sumber: hasil penelitian tahun 2018

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat diketahui narasumber yang berumur 18-25 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 33,3 %, 34-41 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 33,3 %, dan yang berumur di atas 41 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 33,3 %,

b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Agama

Tabel 3.3

Distribusi Narasumber Berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Islam	6 orang	100%
2.	Kristen	-	-
3.	Hindu	-	-
4.	Budha	-	-
5.	Lainya	-	-
Jumlah		6 orang	100 %

Sumber :hasil penelitian tahun 2018

Dari tabel 3.3 di atas dapat diketahui seluruh narasumber beragama islam dengan persentase 100 %

c. Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan dari tingkat pendidikan narasumber,dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi bidang pendidikan yaitu, tingkat SMP, tingkat SLTA, tingkat Sarjana, pada tabel 3.4 berikut ini disajikan untuk masing-masing dari kategori tersebut.

Tabel 3.4

Distribusi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sd	-	-
2.	Smp sederajat	-	-
3.	Sma sederajat	2 orang	33,3 %
4.	Sarjana	4 orang	66,6 %
Jumlah		6 orang	100 %

Sumber: hasil penelitian tahun 2018

Berdasarkan hasil tabel 3.4 di atas disimpulkan bahwa 2 orang narasumber memiliki tingkat pendidikan sma dengan persentase 33,3 %, dan 4 narasumber memiliki tingkat pendidikan sarjana dengan persentase 66,6 %,

d. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan/pekerjaan

Berdasarkan yang dilihat dari tingkat jabatan atau pekerjaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil nara sumber dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu Kepala BPBD, Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kabid Kedaruratan dan Logistik, Kabid Rehabilitasi dan Rekontruksi serta masyarakat sebanyak dua orang. Pada tabel 3.5 ini kita akan melihat frekuensi untuk masing-masing kategori tersebut menurut pekerjaan atau jabatan yang dimiliki pada peserta wawancara.

Tabel 3.5

Distribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan /Jabatan

No	Jenis pekerjaan/Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kepala BPBD	1 orang	16,6 %
2	Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan	1 orang	16,6 %
3	Kabid Kedaruratan dan Logistik	1 orang	16,6 %
4	Kabid Rehabilitasi dan Rekontruksi	1 orang	16,6 %
5	Wiraswasta/masyarakat	2 orang	33,3 %
Jumlah		6 orang	100 %

Sumber: hasil penelitian tahun 2018

Berdasarkan hasil tabel 3.5 di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi jumlah narasumber berdasarkan jenis pekerjaan /jabatan adalah Kepala BPBD satu orang dengan persentase 16,6 %, Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan satu orang dengan persentase 16,6 %, Kabid Kedaruratan dan Logistik satu orang dengan persentase 16,6 %, Kabid Rehabilitasi dan Rekontruksi satu orang dengan persentase 16,6 % dan masyarakat yang bekerja sebagai wiraswata sebanyak 2 orang dengan persentase 33,3 %

e. Distribusi Narasumber Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 3.6

Distribusi Narasumber Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Di bawah 1 tahun	-	%
2	1-3 tahun	-	%
3	4-6 tahun	2 orang	33,3 %
4	Di atas 6 tahun	4 orang	66,6 %
Jumlah		6 orang	100 %

Sumber: hasil penelitian tahun 2018

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dapat diketahui bahwa 2 orang narasumber bekerja 4-6 tahun dengan persentase 33,3 % dan 4 narasumber bekerja di atas 6 tahun dengan persentase 66,6 %

2. Penyajian Data Bencana dan korban akibat bencana alam di Kabupaten Aceh Singkil Pada Tahun 2017

Tabel 3.7 Data Bencana dan korban akibat bencana alam

No	Kecamatan	Desa	Jenis Bencana	Tanggal Kejadian	Jumlah Korban		Ket
					Jumlah KK	Jumlah Jiwa	
1	Kuta Baharu	Lentong	Banjir	04 Januari 2017	38	183	
		Ladang Bisik			7	18	
		Muara Pea			33	187	
2	Gunung Meriah	Cingkang	Banjir	05 Januari 2017	83	333	
		Rimo			117	509	
		Penjahitan			18	91	
		Tanah Merah			25	100	
3.	Gunung Meriah	Blok IV Baru	Angin Puting Beliung	05 Januari 2017	16		
4.	Pulau Banyak	Pulau Balai	Cuaca Ekstrim	15 Mei 2017		7	Kerusakan Speed Boat
5.	Singkil	Ujung	Kebakaran	06 Juli 2017	1		Gudang Ikan

Sumber hasil penelitian tahun 2018

Tabel 3.7 di atas menunjukkan jenis bencana dan jumlah korban pada tahun 2017 di Kecamatan Kuta Baharu tercatat sebanyak 78 kepala keluarga korban banjir, Kecamatan Gunung Meriah tercatat sebanyak 243 kepala keluarga korban banjir dan 16 kepala keluarga menjadi korban angin puting beliung, kecamatan pulau banyak sebanyak 7 orang terdampak cuaca ekstrim, dan kecamatan singkil 1 kepala keluarga menjadi korban kebakaran. Berdasarkan

tabel diatas dapat diketahui bahwa bencana banjir yang paling sering terjadi di Kabupaten Aceh Singkil dan yang paling banyak korban terdampaknya.

f. Identifikasi dan Inventarisasi penyelenggaraan tanggap darurat

Tabel 3.8

Identifikasi dan Inventarisasi penyelenggaraan tanggap darurat

No	Penyelenggaraan tanggap darurat	Kegiatan
1	Pengkajian secara cepat	<ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan Team kaji cepat • keterlibatan personil yang terlibat dan terlatih • komandan/koordinator team • SOP kaji cepat • Pedoman kaji cepat • Anggaran yang tersedia
2	Penentuan status keadaan darurat	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi peringatan darurat dari kementerian atau lembaga yang berwenang • Rekomendasi status keadaan darurat • Penetapan status keadaan

		<p>darurat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dasar status penetapan darurat • Jangka waktu pembuatan penetapan • Jangka waktu status keadaan darurat • Tata naskah dinas surat penetapan • Pedoman penentuan status • SOP penentuan status keadaan
3	Penyelamatan dan evakuasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan team penyelamat • Personil penyelamat yang terlibat dan terlatih • komandan/team koordinator penyelamatan • SOP penyelamatan • Pembentukan team evakuasi • Personil team evakuasi

		<p>yang terlibat dan terlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komando/koordinator team evakuasi • SOP evakuasi • Pedoman dan penyelamatan evakuasi • Anggaran yang tersedia
4	Pemenuhan kebutuhan dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan team logistik dan peralatan bantuan bencana • Personil yang terlatih • Komandan/koordinator team logistik • Pemenuhan ketersediaan persediaan bencana • SOP bantuan bencana • pedoman pemenuhan kebutuhan dasar • anggaran yang tersedia
5	Perlindungan terhadap kelompok rentan	<ul style="list-style-type: none"> • pemebentukan team perlindungan • personil yang terlatih

		<ul style="list-style-type: none"> • komandan/koordinator perlindungan • bentuk perlindungan • SOP perlindungan kelompok rentan • Pedoman perlindungan kelompok rentan • Anggaran yang tersedia
6	Pemulihan segera sarana prasara vital	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan team pemulihan • Personil team yang tersedia • Komandan koordinator team pemulihan • Lembaga/instansi tersedia • SOP pemulihan • pedoman pemulihan • anggaran yang tersedia

Sumber: hasil penelitian tahun 2018

Tabel 3.8 di atas menunjukkan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi, Kegiatan penyelamatan & evakuasi korban, harta

benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana & sarana.

3. Penyajian data wawancara

Dari hasil wawancara dengan kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil, mengatakan bahwa BPBD melakukan tindakan mitigasi sebagai bentuk perlindungan masyarakat sebelum bencana alam yaitu dengan melakukan sosialisasi terhadap bahaya bencana, cara meminimalisir bencana bahkan sampai dengan membangun tanggul, bangunan tahan gempa dan lainnya atau biasa di sebut mitigasi bencana. BPBD juga melakukan tindakan paska terjadinya bencana alam guna meminimalisir korban akibat bencana alam, tindakan yang dilakukan berupa evakuasi terhadap korban bencana dan disediakan tenda pengungsian untuk korban bencana serta menyediakan kebutuhan dasar bagi korban bencana. BPBD juga kerap mengalami kendala hambatan pada saat melakukan kegiatan penanganan korban seperti sulitnya medan yang dilalui untuk mengevakuasi korban bencana.

Dari hasil wawancara penelitian yang dilakukan dengan kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan mengatakan bahwa BPBD melakukan sosialisasi tentang bencana pada masyarakat khusus nya daerah rentan bencana berupa cara penyelamatan diri saat bencana terjadi seperti berlindung di bawah meja pada saat gempa bumi, dan bahaya dari aktifitas manusia yang merusak alam seperti pembalakan liar, membuang sampah kesungai. Beliau juga menambahkan BPBD memberikan pelatihan terhadap masyarakat agar tanggap terhadap bencana.

Bahaya dari bencana alam memang tidak dapat di hindarai seutuhnya akan tetapi dapat diminimalisir kata beliau.

Dari hasil wawancara penelitian yang dilakukan dengan kepala bidang kedaruratan mengatakan kabupaten aceh singkil yang berada di daerah aliran sungai yang mengakibatkan setiap tahunnya terjadi bencana banjir. sebelum dan paska terjadinya bencana alam tindakan yang dilakukan BPBD adalah melakukan kegiatan pencegahan bencana, mitigasi dan penanganan korban bencana dengan mengevakuasi korban bencana dan di tenda pengungsian korban bencana diberikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan seperti makanan, minuman, pakain, selimut dan obat-obatan.

Hasil wawancara penelitian yang dilakukan dengan kepala bidang rehabilitasi dan rekontruksi mengatakan bahwa diperlukan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungannya agar bencana dapat diminimalisir karna sebanyak apapun BPBD melakukan sosialisasi akan tetap percuma jika masyarakat tidak melaksanakannya, beliau juga menambahkan penanganan korban bencana perlu dilakukan oleh setiap elemen masyarakat. Akan tetapi BPBD selaku instansi pemerintah yang berperan sebagai koordinator dalam penanggulangan bencana dan penanganan korban bencana harus lebih bekerja keras dalam penanganan korban bencana. Tindakan yang dilakukan BPBD dalam penanganan korban bencana yaitu dengan menyediakan tenda pengungsian bagi korban bencana. Di tenda pengungsian BPBD yang bekerja sama dengan instansi-instansi terkait menyalurkan bantuan sesuai dengan kebutuhan korban bencana seperti pakain

bersih, selimut, makanan, air bersih dan obat-obatan guna meminimalisir penyakit pada saat terjadinya bencana.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat, kabul mengatakan bahwa bencana, khususnya di kecamatan singkil yang paling sering terjadi adalah banjir beliau juga mengatakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebenarnya sudah cukup efektif melakukan tugas mereka dengan mengevakuasi korban secara cepat dan juga mendirikan tenda-tenda pengungsian akan tetapi kabul mengutarakan bahwa terkadang Badan Penanggulangan Daerah juga terkadang terlambat datang ketika terjadi bencana banjir

“Yah kadang-kadang saya melihat mereka itu datang agak lama masak banjirnya sudah agak lama mereka baru tiba dilokasi”

begitu kata kabul, selain itu juga kabul mengatakan pernah melihat Badan Penanggulangan Daerah melakukan kegiatan sosialisasi tentang bencana

“Saya pernah melihat mereka melakukan sosialisasi bencana tapi hanya sekali ”

Dari hasil wawancara dengan masyarakat lainnya, Reza mengatakan Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil cukup cepat dalam menangani korban bencana.

“Aku melihat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil sudah cukup maksimal dalam menandai korban mereka juga cukup cepat tiba di lokasi banjir, menderikan tenda pengungsian ya memang terkadang ada keterlambatan tetapi kita juga tidak bisa menyalahkan mereka karna kan kamu tau sendiri kalo sudah banjir keadaan kita bagaimana jalan pun susah banjir semua mau kemana-mana aja pun ngak bisa mereka juga pasti sedikit terhambat pasti gara-gara akses jalan yang terganang banjir yakan”

reza juga mengatakan

”Saya tidak pernah melihat mereka melakukan sosialisasi di kampung saya tapi tidak tau di tempat lain bagaimana, mungkin mereka melakukan sosialisasi di tempat lain tapi untuk saya pribadi saya tidak pernah melihatnya “

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari wawancara dengan kepala BPBD mengatakan bahwa bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Aceh Singkil adalah bencana banjir yang disebabkan oleh adanya penggundulan hutan serta beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil memang berada di Kawasan aliran sungai. Banjir yang terjadi di Kabupaten Aceh Singkil khususnya Kecamatan-kecamatan yang berada di daerah aliran sungai (DAS) rata-rata terjadi dua kali dalam setahun bahkan terkadang bisa lebih dari dua kali tetapi banjir yang terjadi di Kabupaten Aceh singkil tidak sekaligus merendam seluruh Kabupaten melainkan dari satu kecamatan ke kecamatan lainnya, dan biasanya yang terakhir adalah kecamatan singkil dikarenakan kecamatan singkil yang terletak di di kawasan laut sehingga air banjir langsung menuju laut.

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan mengatakan bahwa dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil, Kecamatan singkil lah yang paling sering terjadi bencana banjir hal ini di karenakan kecamatan singkil yang terletak di daerah kawasan aliran sungai (DAS) yang menjadikanya daerah rawan bencana banjir.

Hasil wawancara penelitian yang dilakukan dengan kepala bidang kedaruratan mengatakan bahwa letak Kecamatan Singkil yang berada di daerah

aliran sungai dan letak geografis kecamatan singkil yang berbatasan dengan samudera hindia dan dengan ketinggian berkisar 500 meter diatas permukaan laut membuat kecamatan singkil sebagai daerah yang rawan terhadap bencana. Beliau juga menambahkan bahwa bencana yang sering terjadi di kecamatan singkil adalah bencana banjir, beliau mengatakan faktor-faktor penyebab banjir adalah curah hujan yang tinggi diatas normal sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai tak mampu menampung debit air hujan sehingga air meluap.

Dalam wawancara penelitian yang dilakukan dengan kepala bidang rehabilitasi dan rekontruksi mengatakan bahwa adanya bencana yang sering terjadi di Kabupaten Aceh Singkil adalah bencana banjir, beliau juga mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya banjir adalah faktor alam dan faktor campur tangan manusia. Meskipun berbeda namun keduanya terkait satu sama lain sebagai penyebab terjadinya banjir. Beliau juga menambahkan bencana banjir terjadi secara musiman apabila curah hujan tinggi maka banjir akan terjadi.

Menurut pengamatan peneliti, bahwa beberapa kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil terletak di daerah aliran sungai yang menjadikanya rawan bencana alam khususnya bencana banjir. Di Kecamatan Singkil hampir setiap tahunnya terjadi bencana banjir bahkan sudah menjadi bencana musiman, banjir yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia, Faktor alam seperti tingginya curah hujan sehingga sungai tidak mampu menampung debit air sehingga meluap dan juga

pasang air laut atau dikenal juga sebagai banjir rob sedangkan faktor dari manusia seperti pembalakan hutan, alih fungsi hutan dan membuang sampah ke sungai

C. Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan yaitu tentang peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil terhadap perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana alam

1. Peran BPBD dilihat dari aspek sebelum bencana alam

Diketahui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memiliki program mitigasi bencana yang bertujuan untuk meminimalisir korban bencana dan meminimalisir bencana itu sendiri, Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kebencanaan baik itu apa yang dilakukan sebelum bencana hingga apa yang dilakukan pada saat bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga melakukan upaya pencegahan, adapun upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana (jika mungkin dengan meniadakan bahaya). Misalnya: Melarang pembakaran hutan dalam perladangan, Melarang penambangan batu di daerah yang curam.

2. Peran BPBD dilihat dari aspek saat bencana alam

BPBD melakukan tindakan berupa Serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi : Kegiatan penyelamatan & evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana & sarana.

Adapun yang menjadi prioritas Badan Penanggulangan Bencana pada saat bencana adalah kelompok rentan, adapun yang menjadi kategori kelompok rentan adalah bayi, balita, anak-anak, ibu mengandung atau menyusui, penyandang cacat, dan lanjut usia (manula). Badan Penanggulangan Bencana melakukan serangkaian kegiatan yang diutamakan Khususnya untuk kelompok rentan berupa penyelamatan, evakuasi, pengamanan, pelayanan kesehatan dan psikososial.

3. Peran BPBD dilihat dari aspek mitigasi bencana alam

Dari hasil penelitian di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil diketahui BPBD memiliki dua program mitigasi yaitu: Mitigasi structural, berupa buatan maupun alami seperti membuat chekdam, bendungan, tanggul sungai, dll, dan Mitigasi non structural berupa peraturan, tata ruang, pelatihan termasuk spiritual. Mitigasi harus dilaksanakan sesuai dengan karakteristik jenis bencana. Masing-masing jenis bencana mempunyai cara berbeda dalam upaya mitigasinya.

a. prinsip-prinsip mitigasi

- 1) Bencana adalah titik awal upaya mitigasi bagi bencana serupa berikutnya.
- 2) Upaya mitigasi itu kompleks, saling ter-gantung dan melibatkan banyak pihak
- 3) Upaya mitigasi aktif lebih efektif dibanding upaya mitigasi pasif
- 4) Jika sumberdaya terbatas, prioritas harus diberikan kepada kelompok rentan

5) Upaya mitigasi memerlukan pemantauan dan evaluasi terus menerus untuk mengetahui perubahan situasi.

b. Strategi mitigasi

- 1) Mitigasi harus diintegrasikan dalam program pembangunan yg lebih besar
- 2) Pemilihan upaya mitigasi harus didasarkan atas biaya dan manfaat.
- 3) Agar dapat diterima masyarakat, mitigasi harus menunjukkan hasil yg segera tampak dari pada yg tidak kelihatan.
- 4) Upaya mitigasi harus dimulai dari yang mudah dilaksanakan segera setelah bencana
- 5) Mitigasi dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan lokal dalam manajemen dan perencanaan.

c. Komponen mitigasi

- 1) Peraturan Perundangan
- 2) Pemberian Insentif
- 3) Pelatihan dan Pendidikan
- 4) Kepedulian Masyarakat
- 5) Pengembangan Kelembagaan
- 6) Sistem Peringatan
- 7) Sistem Budidaya Pertanian

4. Peran BPBD dilihat dari aspek penanganan korban

Dari hasil penelitian di BPBD Kabupaten Aceh Singkil diketahui bahwa BPBD melakukan penanganan korban bencana dengan cara mengevakuasi korban bencana ke daerah yang lebih aman, mendirikan tenda pengungsian, menyediakan logistik di pengungsian sampai dengan memberikan pelayanan kesehatan terhadap korban bencana yang ada di tenda pengungsian, BPBD juga bekerja sama dengan instansi-instansi lain dalam menangani korban bencana termasuk instansi swasta seperti perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dengan menganalisis data hasil wawancara serta keterangan dan penjelasan yang penulis peroleh maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil mempunyai program mitigasi bencana yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya bencana dan korban bencana.
2. Badan Penanggulanagan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil melakukan penanganan korban bencana dengan mengevakuasi korban ke daerah aman, mendirikan tenda pengungsian, menyediakan makanan, air bersih selimut dan obat-obatan bagi korban bencana yang ada di tenda pengungsian
3. Badan penangulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil melakukan serangkain kegiatan sebelum bencana alam sebagai bentuk perlindungan terhadap masyarakat sebelum bencana alam berupa serangkain kegiatan dari mulai sosialisasi kebencanaan kepada masyarakat, memberikan pelatihan tentang kebencanaan hinga membangun tangul bencana
4. Badan Penangulangan Bencana Daerah melakukan kegaiatan serangkain kegiatan penyelamatan hinga memulihkan sarana dan prasrana

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran agar dapat menjadi bahan rekomendasi untuk kedepannya

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil agar Menjalankan program-program mitigasi bencana yang belum terlaksana dan untuk meningkatkan peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana alam, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Singkil harus lebih sering malakukan sosilalisasi tantang bencana kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih paham tindakan apa yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya jumlah korban dan bencana
2. Badan Penaggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil agar dapat mengatasi kendala-kendala pada saat mengevakuasi korban bencana seperti kendala akses jalan yang sering menjadi kendala dalam mengevakuasi korban bencana banjir
3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil harus melengkapi alat-alat dalam penanggulangan bencana agar lebih maksimal dalam meberikan pelayanan kepada masyarakat baik sebelum bencana, saat bencana dan setelah bencana
4. Badan Penangulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil agar dapat mempertahankan kinerja dalam perlindungan masyarakat setelah bencana alam

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried. 1997. *Metodologi Penelitian Sosial Dalam Bidang Ilmu Administrasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arianti,I. 2006. *Pemodelan Tingkat Dan Zona Kerawanan Kebakaran Hutan dan Lahan Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Sub Das Kapuas Tengah Propinsi Kalimantan Barat*.Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Arsyad, Sitanala. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor. IPB Press,
- berry,david.2003. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Dwi Susilo, Rachmad K. 2009. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta. Rajawali pers.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya. Usaha Nasional
- Kamadhis UGM. 2007. *Eka-Cita Bersatu Dalam Dharma*. Buletin Kamadhis UGM Nomor.XXVII/September/2007. Kamadhis UGM, Yogyakarta.
- koord.E.Kosasih. 2013. *Kamus Sosiologi*. Bandung : Epsilon grup.
- Karnawati, D. 2005. *Bencana Alam Gerakan Masa Tanah Di Indonesia dan Upaya Penanggulangannya*. Yogyakarta. Jurusan Teknik Geologi FT Universitas Gadjah mada.
- kartono,kartini. 1992. *Patologi Sosial*. Jakarta : Rajawali
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. 1992. *Instrumen Penelitian Sosial*. Jakarta. PT Gunung Agung.

Nawawi, 2004 *Administrasi Kepegawaian*, Jakarta. brananta.

Puspito, Nanang T. 2010. *mengelola Resiko Bencana Di Daerah maritim*. Bandung. Jurusan Geofisika dan meteorologi ITB.

rijanto, B. boedi. 2010. *Kebakaran dan Perencanaan Bangunan*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Subagyo, Joko. 2005. *Hukum Lingkungan*. Jakarta. RinekaCipta

Sugiyono, 2004 *Metode Penelitian*, Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Suratmo, F.G. 1974. *perlindungan Hutan*. proyek peningkatan mutu perguruan tinggi. IPB

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media

Undang-undang :

Keputusan Presiden Nomor 43 Tahun 1990

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2008 Tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penggunaan Dana Siap Pakai

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 tahun 2005 Tentang Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana

Qanun Kabupaten Aceh Singkil Nomor 04 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Undang-undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Internet

Pusat Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*.
<https://www.kbbi.web.id/bencana> diakses pada tanggal 20 November 2017

Pusat Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*.
<https://www.kbbi.web.id/peran> diakses pada tanggal 20 November 2017

DAFTAR WAWANCARA

A. Adanya bencana yang terjadi

1. Apakah Kabupaten Aceh Singkil termasuk dalam daerah rawan terhadap bencana alam?
2. Bencana alam apa saja yang sering terjadi di Kabupaten Aceh Singkil?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya bencana alam?
4. Seberapa sering terjadi bencana alam di Kabupaten Aceh Singkil?
5. Kecamatan apa saja yang sering terjadi bencana?

B. Adanya kegiatan mitigasi bencana

1. Adakah kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD?
2. Apa-apa saja kegiatan mitigasi yang dilakukan BPBD?
3. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan mitigasi bencana?
4. Apakah kegiatan mitigasi tersebut sudah efektif untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana?
5. Seberapa sering BPBD melakukan kegiatan mitigasi?

C. Adanya penanganan korban bencana alam

1. Adakah penanganan korban bencana yang dilakukan BPBD?
2. Apakah penanganan korban sudah berjalan dengan baik?
3. Apa saja yang dilakukan BPBD dalam menangani korban bencana?
4. Apakah terdapat hambatan dalam penanganan korban bencana?
5. Adakah bantuan dari instansi/organisasi lain dalam penanganan korban bencana?



Segal, Cerdas dan Percaya
menjawab surat ini agar disebutkan
dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DAHMIAL ANGGRIAWAN
N P M : 1403090046
Jurusan : Ilmu Kesehatan Sosial
Tabungan sks : 132... sks, IP Kumulatif 3.31..

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Aceh Singkil Terhadap Peristiwa Masyarakat Sebelum dan Sesudah bencana alam	Ass Ke Prodi 9/11/2017 Afu
2	Kinerja dinas sosial dalam Pelaksanaan Pembinaan dikota medan	X
3	Persesi dan Partisipasi masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana (Studi kasus desa Pulo saruk)	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 4.11.2017

Pemohon,

206
PB :
Anji Saleh

D
(.DAHMIAL ANGGRIAWAN)

Ketua,
Anji Saleh
(.....)

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



UIN, Cerdas & Terpercaya
jawab surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 206 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2017

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tertanggal **04 November 2017** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **DAHNIAL ANGGRIAWAN**
NPM : 1403090046
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : **PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP PERLINDUNGAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH BENCANA ALAM.**

Pembimbing : Dr. Arifin Saleh , M.SP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 04 November 2018.

Ditetapkan di Medan,
Pada tanggal : 15 Safar 1439 H
04 November 2017 M



DR. TASRIF SYAM, M.Si.

Tembusan :

1. Ketua P.s Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Yth.
Dekan FISIP UMSU

Medan,20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : DAHMIAL ANGERIRWAN
N P M : 14.03.03.0096
Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat

kan permohonan mengikuti seminar proposal skripsi yang ditetapkan dengan Surat dan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

..... Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
Paten oleh Singkil Terhadap Perundungan masyarakat
um dan sesudah Bencana Alam

permohonan ini turut saya lampirkan foto copy :

- Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
- Penetapan Pembimbing (SK-2);
- Surat yang telah disahkan;
- Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
- bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- bukti lunas biaya seminar proposal skripsi;
- Salinan skripsi yang telah disahkan oleh kedua pembimbing (rangkap 5).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(M. SHRIEN.....)

Pemohon,

(DAHMIAL ANGERIRWAN)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : 348/KEP/IL.3-AU/UMSU-03/F/2017

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Desember 2017
 Waktu : 08.30 WIB s/d Selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : ARIFIN SALEH, Dr, M.SP

No.	Nama Mahasiswa/Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penguji	Pembimbing I & II	Judul Proposal Skripsi
1	KHAIRUL ANWAR SAPUTRA NST	1403090048	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP	1 AZAMRIS CHANRA, Dr, H, M.AP	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN RAMBUNG KECAMATAN TEBING-TINGGI KOTA
2	RIZKY RAHMADANI RITONGA	1403090049	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP	1 AZAMRIS CHANRA, Dr, H, M.AP	ANALISIS KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA (BNNP-SU) DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA BAGI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG SELAMAT
3	ZAHARAH PUTRI MELIA	1403090018	1 YURISNA TANJUNG, Dra, M.AP	1 AZAMRIS CHANRA, Dr, H, M.AP	EFEKTIVITAS PROGRAM RAWAT JALAN DALAM MENGATASI KETERGANTUNGAN NARKOTIKA (STUDI KASUS KLIEN BNNP-SUMATERA UTARA)
4	SRI NOLA UTAMI SHERLI	1403090047	1 AZAMRIS CHANRA, Dr, H, M.AP	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP	PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. NAFASINDO TERHADAP PENINGKATAN KONDISI SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
5	DAHNIAL ANGGRIAWAN	1403090046	1 AZAMRIS CHANRA, Dr, H, M.AP	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP	PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP PERLINDUNGAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH BENCANA ALAM

Melihat, 10 Rabul Akhir 1439 H
 29 Desember 2017 M
 Dekan
 Dr. TASRIF SYAM M.Si



UIN
Cerdas & Berprestasi
Jawab surat ini agar disebutkan
tan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : *Dahnia Anamiaurum*
N P M : *1403090046*
Jurusan : *Ilmu Kesejahteraan Sosial*
Judul Skripsi : *Peran Badan Penyelenggaraan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Simeulue Terhadap Penanganan Musyarakat Sebelum dan Sesudah Bencana Alam*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	08/11/17	Bimbingan & Revisi: Bab 1 8/0 3	<i>[Signature]</i>
2.	10/11/17	Bimbingan & Revisi: Bab 1 8/0 3	<i>[Signature]</i>
3.	30/11/17	Bimbingan & Revisi: Bab 1 8/0 3	<i>[Signature]</i>
4.	20/12/17	Acc proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
5.	26/01/18	Bimbingan panduan Wawancara	<i>[Signature]</i>
6.	06/03/18	Bimbingan & Revisi: Bab IV & V	<i>[Signature]</i>
7.	08/05/18	Bimbingan & Revisi: Bab IV & V	<i>[Signature]</i>
8.	09/03/18	Bimbingan & Revisi: Bab IV & V	<i>[Signature]</i>
9.	12/03/18	Acc Final Map-Plan	<i>[Signature]</i>

Medan,20.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

[Signature]
.....

[Signature]
ARIFIN SALER
.....

[Signature]
ARIFIN SALER
.....



Agguk, Cerdas & Terpercaya
merjawab surat ini agar disebutkan
or dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 206 / KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin*
Penelitian Mahasiswa

Medan, 25 RabiulAkhir 1439 H
13 Januari 2018 M

Kepada : Yth, Bapak Kepala BPBD
Kabupaten Aceh Singkil
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak / Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : DAHNIAL ANGGRIAWAN
N P M : 1403090046
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : PERAN BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN
ACEH SINGKIL TERHADAP PERLINDUNGAN
MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH
BENCANA ALAM.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.


Drs. FASRI SU'AM., M.Si



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Jln. Syech Hamzah Fansury Desa Pulo Sarok
Tel/Fax : 0658 - 8001068 Website : <http://www.bpbdatehsingkilkab.go.id> Email : bpbdatehsingkilkab@gmail.com

S I N G K I L

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.5/064 /BPBD/2018


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil menerangkan bahwa :

Nama : **DAHNIAL ANGGRIAWAN**
NPM : 1403090046
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan Penelitian selama 5 (lima) hari dimulai sejak Tanggal **05 Februari** s.d Tanggal **09 Februari 2017** bertempat di Kantor **Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil** dengan judul Skripsi "PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP PERLINDUNGAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH BENCANA ALAM"

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Singkil
Tanggal : 09 Februari 2018
BPBD Kabupaten Aceh Singkil
Kepala Pelaksana


H. SULAIMAN, ST
NIP. 19680628 199712 1 001



Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1013 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2018

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

N a m a : **Dahnial Anggriawan**
N P M : 1403090046
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Jum. Akhir 1439 H.
12 Maret 2018M

Plt. Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya
 Enjawab surat ini agar disebutkan
 dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

SK-6

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan,20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : DAHNIAL ANGGRIAWAN
 N P M : 1403090046
 Program Studi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Alamat rumah : Jln. UMAR No. 9, MEDAN TIMUR
 Telp : 0821-6852-4020

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap ;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap 2; dan Melampirkan yang Asli nya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompri, rangkap 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
11. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap 2;
12. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
13. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 5 eksemplar dan dijilid.

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Pemohon,

(DAHNIAL ANGGRIAWAN)

Disetujui oleh ;

Medan,20.....

Medan,20.....

Plt.Dekan,

a.n.Rektor,
 Wakil Rektor - I

(Dr. RUDIANTO, M.Si)

(Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH.,M.Hum)



Agghul, Cerdas & Terpercaya
1. Menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SK-7

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : DAHNIAL ANGGRIAWAN
Tempat, tgl. lahir : SINGKIL, 06 AGUSTUS 1996
Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*
N P M : 1403090046
Alamat Rumah : Jln. UMAR, MEDAN TIMUR
Pekerjaan/Instansi : MAHASISWA
Alamat Kantor : -
Telp/HP. 0821-6852-4020

melalui surat permohonan tertanggal telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,



DAHNIAL ANGGRIAWAN



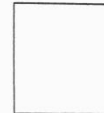
Agung, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
or dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SK-8

BORANG DATA ALUMNI



I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	DAHNIAL ANGGRIAWAN L/P*
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	SINGKIL, 06 AGUSTUS 1996
AGAMA	ISLAM
SUKU BANGSA	BATAK
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2014
N P M	1403090036
JURUSAN	ILMU KESAJAHERAAN SOSIAL
ASAL SEKOLAH	SMK NEGERI 1 SINGKIL UTARA
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp. - BEASISWA T.A. Rp. - BEASISWA T.A. Rp. -
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI : IPK : PREDIKAT :
JUDUL SKRIPSI	Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Aceh Singkil terhadap perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana alam.
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIAORANG, WANITA ORANG =ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Singkil, 24785
TELEPON/HP	0858 3633 1299
NAMA AYAH	SAHMINAN
NAMA IBU	RAUDANI
PEKERJAAN ORANG TUA	Wiraswasta
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Singkil, 24785
TELEPON/HP	
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	
JABATAN DI INSTANSI	
NAMA INSTANSI	
ALAMAT INSTANSI	
TELEPON/FAX INSTANSI	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 392/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 15 Maret 2018
Waktu : 08.00 s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Penguji		Judul Skripsi
			Utama	Pendamping/Pembimbing	
1	DEDI JUL APRISA	1403090057	1 MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP 2 YURISNA TANJUNG, Dra, M.AP	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP	KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEREMPUAN PENYELAM LOKAN DI DESA SITI AMBIA, KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL
2	SRI NOLA UTAMI SHERLI	1403090047	1 MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP 2 MOHD. YUSRI ISFA, Dr	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP	PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. NAFASINDO TERHADAP PENINGKATAN KONDISI SOSIAL - EKONOMI MASYARAKAT DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN GUNUNG MERAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
3	JHARS SOLA GRACIA SIBELAH	1403090015	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP 2 YURISNA TANJUNG, Dra, M.AP	1 MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN
4	DAHNIAL ANGGRIAWAN	1403090046	1 MOHD. YUSRI ISFA, Dr 2 MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP	PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN ACEH SINGKIL TERHADAP PERLINDUNGAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH BENCANA ALAM
5	MHD. FAHMI TANJUNG	1403090042	1 ARIFIN SALEH, Dr, M.SP 2 MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	1 MOHD. YUSRI ISFA, Dr	PERANAN INDUSTRI EKSTRAKTIF BERBASIS PERIKANAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MISKIN DI WILAYAH PESISIR (Studi Kasus di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)

Notulis Sidang :

1.

Di tetapkan oleh :
Rektor
Muhammad Arifin, SH, M.Hum

Medan, 25 Dzulhijjah 1439 H
12 Maret 2018 M

Dr. RUDIANTO, M.Si
Sekretaris
Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom